

PENGUATAN KONSEP AKHLAK BERBISNIS DALAM PENDAMPINGAN VIRTUAL UMKM KREATIF BAGI PESERTA DIDIK KESETARAAN

Ahmad Irfan¹, Andri Mauludi²

¹Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Esa Unggul, Jakarta

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul, Jakarta

Jalan Arjuna Utara No 9 Kebon Jeruk, Jakarta Barat-11510

ahmad.irfan@esaunggul.ac.id

Abstract

Long life education is a very strategic means to form civilized, competent and independent human beings. Every Indonesian citizen has the same rights in education, therefore there are three educational paths in Indonesia, namely informal education, formal education and non-formal education. The Community Learning Activity Center is a non-formal education pathway that provides general education including Package A (equivalent to elementary school), Package B (equivalent to junior high school), Package C (equivalent to high school), equivalence students have a fairly religious background such as economic conditions, age, environment, drop out of formal school, to the low appreciation for education. The implementation of community service is carried out online through the Zoom application. Participants are taught and given a strong understanding of the concept of business ethics, with the hope that in entrepreneurship, participants are able to implement Islamic rules, values and morals in entrepreneurship.

Keywords: *Morality, entrepreneurship, equality education*

Abstrak

Pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat merupakan sarana yang sangat strategis untuk membentuk manusia yang beradab, berkompensi dan mandiri. Setiap warga negara Indonesia mempunyai hak yang sama dalam pendidikan oleh karenanya terdapat tiga jalur pendidikan di Indonesia yaitu pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum mencakup Paket A (setara SD), Paket B (setara SMP), Paket C (setara SMA), peserta didik kesetaraan mempunyai latar belakang yang cukup beragam seperti kondisi ekonomi, usia, lingkungan, drop out sekolah formal, sampai rendahnya apresiasi untuk menempuh pendidikan. Pelaksanaan Pengabdian masyarakat ini dilakukan secara daring melalui aplikasi zoom. Peserta diajarkan serta diberikan pemahaman yang kuat tentang konsep akhlak berbisnis, dengan harapan agar dalam berwirausaha peserta mampu mengimplementasikan aturan, nilai serta akhlak Islami dalam berwirausaha.

Kata kunci : Akhlak, wirausaha, pendidikan kesetaraan

Pendahuluan

Belum meratanya pendidikan yang dirasakan oleh masyarakat yang disebabkan berbagai faktor diantaranya kesulitan ekonomi, *drop out* sekolah, rendahnya apresiasi untuk melanjutkan kejenjang pendidikan formal, bahkan pernikahan dini, maka untuk menanggulangi permasalahan tersebut pemerintah membuka jalur pendidikan nonformal seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang di dalamnya memberikan layanan pendidikan masyarakat mulai dari PAUD (pendidikan Usia Dini), Paket A (setara SD/MI), Paket B (setara SMP/MTs), Paket C (setara

SMA/MA) dan KF (keaksaraan Fungsional). Hal ini diatur dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan mengganti.

Pembelajaran pada Pusat Kegiatan masyarakat (PKBM) tidak hanya mengajarkan materi sesuai dengan kurikulum pendidikan nasional akan tetapi peserta didik diberikan penguatan *life skill* (Kecakapan Hidup) berupa menjahit, membuat kue, desain grafis, sablon dst. Hal ini juga membekali peserta didik agar mandiri

secara ekonomi melalui wirausaha dengan keahlian yang diajarkan. Wirausaha atau berbisnis (*entrepreneurship*) dalam konsep Islam arus dibarengi dengan celupan Islam sehingga tidak kehilangan jati diri sebagai Muslim terhindar dari alam pikiran barat yang liberal, individualistis, yang telah melahirkan kapitalisme yang berakar pada filsafat materialisme. (Machendrawaty, 2001).

Salah satu upaya memberdayakan potensi umat serta membangun sebuah masyarakat yang mandiri adalah melahirkan sebanyak-banyaknya wirausahawan baru. Asumsinya sederhana, kewirausahaan pada dasarnya adalah kemandirian, terutama kemandirian ekonomis; dan kemandirian keberdayaan.

Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) telah lama dipercaya sebagai katup pengaman perekonomian nasional. UMKM merupakan kelompok atau jenis usaha yang mempunyai daya tahan yang kuat terhadap krisis dan bersifat padat karya. UMKM terbukti mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak sehingga mampu menangani masalah pengangguran. (Malano, 2011)

Kewirausahaan atau kewiraswastaan, sebagai profesi, tidak terbentuk secara begitu saja. Ia melainkan membutuhkan proses yang harus dijalani secara intensif, terus-menerus, dan terpadu. Berkaitan dengan ini, setidaknya ada tiga kualifikasi yang memperkokoh eksistensi sebuah profesi, yakni kemampuan yang bersifat *must know*; kemampuan yang bersifat *should know*; dan kemampuan yang bersifat *nice to know*. Istilah *must know* merujuk kepada kemampuan yang bersifat penentu utama dalam suatu profesi, yang tanpa kemampuan itu mustahil suatu profesi dapat dilakukan. *Should know* merujuk kepada kemampuan penunjang dalam menjalani suatu profesi agar lebih sempurna. Dan *nice to know* merupakan kemampuan yang sifatnya melengkapi. Merujuk kepada hal tadi, maka berwirausaha jelas bukan profesi yang terbentuk dengan sendirinya, ia dapat diraih atau dicapai lewat usaha atau proses yang terencana, sistematis, dan intensif. Bahkan, dalam perspektif sosiologis, perubahan budaya wirausaha paling efektif dilakukan melalui proses pendidikan yang *by design*. Berpijak pada asumsi ini, semua orang sah untuk menjadi seorang wirausahawan, walaupun tidak ada turunan atau warisan orang tua secara genetik atau kultural.

Sejumlah nilai positif bagi mereka yang memilih wirausaha sebagai jalan hidupnya. Nilai positif yang dimaksud diantaranya sebagai berikut : (1) tidak bergantung kepada lowongan pekerjaan,

(2) wirausahawan menjadi bos bagi dirinya sendiri, (3) memiliki peluang penghasilan tidak terbatas, (4) mengatur sendiri jam kerja, liburan dan besar penghasilan, (5) mempunyai wawasan dan pergaulan yang luas, (6) mengembangkan gagasan sepenuhnya tanpa mendapat hambatan yang berarti dari pihak lain, (7) bisa langsung sibuk bekerja.

Terdapat tiga tindakan strategis dalam berwirausaha, (1) Kemampuan analisis, kemampuan meliputi analisis perusahaan dan analisis pasar. Analisis perusahaan berkenaan dengan usaha peningkatan mutu penerapan berbagai aspek manajemen dalam sebuah perusahaan. (2) mengelola diri dan orang lain. Ini berkaitan dengan kemampuan menghasilkan rencana kerja, pelaksanaan/pengendalian kerja dan pengawasan yang baik. (3) menciptakan keunggulan komparatif. Keunggulan komparatif yang dimiliki sebuah perusahaan mungkin pada produk, pelayanan, harga dan sebagainya.

Kemajuan teknologi saat ini menuntut banyak penyesuaian dalam praktek berbisnis baik dalam aspek pemasaran, penjualan, maupun aspek hukum dan akhlaknya dalam perspektif agama. Sejumlah aksioma dasar (ketentuan umum) yang sudah dirumuskan oleh sarjana muslim yang bersumber dari al quran dan hadis harus diinternalisasi dalam sistem etika bisnis yakni *Unity* (Persatuan), *Equilibrium* (Keseimbangan), *Free Will* (kehendak Bebas), *Responsibility* (Tanggung Jawab) (Badroen, 2015).

Sistem ekonomi Islam hanya memastikan bahwa tidak ada transaksi ekonomi yang bertentangan dengan syariah. Perekonomian umat Islam baru dapat maju bila pola pikir dan pola laku muslimin dan muslimat sudah teguh (*itqon*) dan Profesional (*ihsan*) (A.Karim, 2012). Islam sebagai ideology universal dengan sistem ekonomi Islamnya, mendapat perhatian kembali sejauh mana dapat diterapkan dalam kehidupan yang serba majemuk atau heterogen. Sadar bahwa sistem ekonomi islam adalah yang paling tua dan terbaik dari semua sistem ekonomi yang direkayasa manusia hanya untuk kepentingan dunia, maka sistem ekonomi Islam merupakan pilihan terbaik untuk memperbaiki perilaku bisnis guna meningkatkan kebahagiaan manusia dari alam dunia kea lam abadi (*transendental*), yang selanjutnya para pakar ekonomi Islam memberikan nama ekonomi Islam sebagai persaudaraan (*brotherhood economics*), ekonomi tauhid (*tauhid economics*) dan ekonomi yang menjadi rahmat bagi isi alam (*rahmatan lil alamin economics*), Ketiga julukan tersebut sangat relevan dengan perilaku bisnis yang

dapat memakmurkan bumi, dan menyejahterakan umat manusia.

Dalam bagian yang komprehensif Islam telah menerangkan tentang aturan berekonomi, termasuk elemen-elemen di dalamnya seperti produksi, distribusi, dan konsumsi. Ungkapan ini merupakan pernyataan yang melegitimasi bahwa Islam dengan al qur'annya telah mengatur sistem ekonomi yang sempurna. Hal ini merupakan bukti bahwa Islam mampu mengimbangi perkembangan sistem ekonomi yang berlaku di kalangan umat manusia. (A.Djazuli, 2002)

Dalam praktek bisnis perlu ditanamkan kepada peserta didik Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) bahwa cara logika dan akal saja tidak cukup harus diimbangi dengan spritualitas *ala nabi* yang berbasis ikhtiar dan tawakkal kepada Allah Swt. (Prihardi, 2012). Islam sangat terbuka dalam wilayah bisnis bahkan diperbolehkan berbisnis dengan kalangan non-muslim selama praktek bisnis tersebut memenuhi syarat berikut ini: bebas dari *ghurur* (penipuan), *maisyir* (perjudian), *riba* (rente), *riswah* (suap), produk haram, dan kemudratan atau kemaksiatan (Aedy, 2011).

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman sekaligus menguatkan tentang konsep akhlak berbisnis kepada peserta didik Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Wiyata Utama baik kepada mereka yang sudah memulai berbisnis sebagai UMKM maupun yang akan berbisnis. Diharapkan materi ini menjadi bekal untuk berbisnis dengan benar sesuai tuntutan agama Islam dalam bingkai asas akidah, asas akhlak, dan asas hukum (*fiqh muamalah*) (Yafie, 2003)

Hal yang terpenting pula dalam kegiatan ini peserta diberikan wawasan untuk membuka mata menangkap kebutuhan pasar yang diinginkan. Seperti yang telah diketahui bahwa setiap manusia memiliki berbagai macam kebutuhan. Dengan demikian sebuah area berpenduduk padat, misalnya, memberikan peluang besar bagi setiap pengusaha guna memenuhi segala kebutuhan mereka yang pastinya bervariasi. Seorang calon pengusaha harus memiliki insting yang tajam untuk mengetahui kebutuhan pasar. Kebutuhan pasar perlu disesuaikan dengan tipe populasi terbanyak dalam suatu area tertentu.

Metode Pelaksanaan Tahap Persiapan

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada 23 Juni 2021, di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Wiyata Utama yang berlokasi di

Jl.Kembangan Utara Gang Haji Naim No.25 Rt 009/002 Jakarta Barat 11610. Diantaranya tinjauan lapangan dilakukan secara online dikarenakan dalam situasi pandemi Covid-19 guna mengetahui kebutuhan mitra (PKBM Wiyata Utama) dan untuk mengetahui kesiapan mitra memfasilitasi kegiatan secara online, perizinan, mempersiapkan peserta didik dan tutor sebagai sasaran pengabdian masyarakat ini, pembuatan undangan serta mengetahui jumlah peserta didik yang akan mengikuti pendampingan virtual UMKM Kreatif.

Materi penguatan konsep akhlak berbisnis dalam pendampingan virtual UMKM kreatif terdiri dari pendahuluan yang meliputi dalil naqli, penjelasan syarat bisnis yang dibenarkan syariat, peluang bisnis dalam berbagai sektor serta memperkenalkan contoh-contoh lembaga perekonomian umat dengan harapan mampu membuka wawasan ekonomi keumatan. Sasaran materi ini adalah seluruh peserta didik, tutor serta instruktur yang berada di PKBM Wiyata Utama, Jakarta Barat dan dilaksanakan secara online melalui media zoom meeting.

Pelaksanaan Kegiatan

Metode pengabdian masyarakat yang dilaksanakan secara online melalui aplikasi zoom meeting . Pelaksanaan kegiatan meliputi: registrasi , pembukaan, sambutan-sambutan (perwakilan tim dosen, ketua PKBM Wiyata Utama, dan Penilik PAUD dan Dikmas Jakarta Barat II) , penjelasan pelaksanaan secara online. Pemberian materi kemudian dilanjutkan dengan diskusi serta tanya jawab tentang “ Penguatan Konsep Akhlak berbisnis” lalu diakhiri dengan refleksi, evaluasi dan motivasi kepada peserta untuk memulai berwirausaha dan semangat di dalam mengelola UMKM. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur ketercapaian pemahamankegiatan pengabdian masyarakat di PKBM Wiyata Utama, Kembangan, Jakarta Barat sekaligus menanamkan nilai-nilai Islami dalam berbisnis sehingga menjadi modal internalisasi nilai bagi peserta didik PKBM.

Kegiatan ini selain memberikan pengetahuan kognitif tentang teori akhlak dalam berbisnis, pengenalan peluang pasar dalam praktek berbisnis juga memberikan penguatan moral keagamaan dalam praktek bisnis.

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang dicapai

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan media Zoom Meeting, dikarenakan masih dalam suasana pandemi Covid-19. Pemaparan tentang konsep akhlak dalam berbisnis yang disampaikan dalam pendampingan virtual UMKM Kreatif ini adalah untuk memberikan pemahaman yang *holistik* tentang cara berbisnis dalam Islam yang benar bagi seluruh peserta didik, tutor dan instruktur PKBM Wiyata Utama, yang dalam program pembelajarannya membekali peserta didik dengan kegiatan *life skill* untuk tujuan kedepan agar peserta didik mampu membuka suatu usaha baik produk barang maupun jasa sehingga mandiri dalam ekonomi dalam bentuk UMKM. Kegiatan pendampingan ini sangat penting dilakukan kepada peserta yang baru akan memulai terjun di dunia UMKM maupun yang sudah melakukan praktek bisnis pada UMKM. Kegiatan ini menggunakan laptop atau handphone android peserta.

PKBM Wiyata Utama yang memang bukan termasuk institusi pendidikan Islam akan tetapi peserta didiknya mayoritas beragama Islam, sehingga dengan adanya materi ini selain membekali dan memotivasi peserta didik untuk berwirausaha sekaligus juga memberikan pembinaan mental spiritual bagi peserta didik untuk lebih mendekatkan diri kepada agama, hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yakni membentuk manusia yang beriman

Terlebih khusus bagi peserta didik yang mayoritas adalah remaja, materi penguatan konsep akhlak berbisnis sangat membuka pemikiran, serta menambah wawasan Islam dalam praktek bisnis, hal ini ditandai dengan antusiasnya peserta saat kegiatan berlangsung.

Pemaparan materi penguatan tidak hanya memberikan strategi yang bersifat kecerdasan intelektual tetapi juga menggugah sisi spiritual dengan memberikan pemahaman akan pentingnya zakat dan wakaf dalam sistem ekonomi Islam. (Ali, 2006). Menumbuhkan spirit kepedulian sosial merupakan bagian dari materi kegiatan ini, karena pada dasarnya setiap ibadah dalam Islam dengan berbagai macam bentuknya baik ibadah yang berhubungan dengan Allah (*hablum minallah*) dan ibadah yang berhubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*) mempunyai dimensi sosial. Praktek bisnis merupakan bagian dari ibadah yang mempunyai dimensi sosial, hal ini terbukti dengan perintah untuk mengeluarkan infak, zakat fitrah maupun zakat harta (*maal*). Keshalehan individu

terhadap tuhan dianggap kurang sempurna jika seseorang tidak mempunyai kepedulian sosial terhadap sesama, maka oleh karenanya ketaatan terhadap Allah harus beriringan dengan kepedulian terhadap sesama manusia.

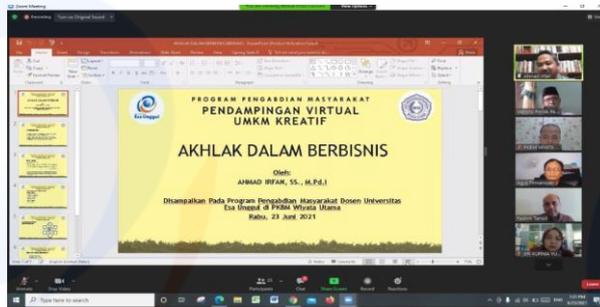
Faktor-Faktor Dalam Pelaksanaan Kegiatan

Faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah perhatian dari mitra yang sangat baik kepada tim dosen sehingga kerjasama ini dapat berlangsung dengan khidmat dan penuh rasa kekeluargaan, serta besarnya antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pendampingan dengan komposisi materi yang beragam sesuai dengan spesifikasi akademik pemateri. Materi disampaikan dengan sudut pandang yang cukup beragam dari berbagai aspek mulai dari sudut pandang ekonomi secara umum sampai dengan sudut pandang islam, sehingga menjadikan kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki jangkauan pembahasan cukup luas yang sangat baik untuk menambah pengetahuan peserta didik, tutor, instruktur maupun penanggung jawab PKBM Wiyata Utama terkait dengan pendampingan virtual UMKM Kreatif.

Faktor yang paling mempengaruhi dalam kegiatan ini adalah media zoom meeting dan jaringan internet yang harus stabil, tersedianya perangkat komputer/laptop serta *handphone* android dalam proses kegiatan berlangsung.

Sedangkan faktor penghambat yang menjadi kendala kurang efektifnya kegiatan ini adalah koneksi internet yang kurang stabil. Maka upaya untuk menanggulangi hal tersebut tim dosen pengabdian masyarakat mengingatkan kepada pihak mitra PKBM Wiyata Utama untuk menghimbau kepada peserta didik agar mempersiapkan paket internet, mendownload aplikasi zoom, menyiapkan laptop serta *handphone* android jauh hari sebelum kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung.

Berikut ini suasana kegiatan pengabdian masyarakat dengan aplikasi Zoom Meet.



Gambar 1
Penyuluhan Pengmas melalui Zoom



Gambar 2
Forum Group Diskusi dan Kegiatan Peserta didik dan Tutor

Hasil Forum Group Discussion (FGD), kegiatan ini sangat bermanfaat, apalagi bagi kalangan remaja yang masih awam dalam praktek bisnis berdasarkan hukum Islam, mengenal istilah-istilah perekonomian Islam bahkan sampai mengenal contoh-contoh dari lembaga perekonomian umat seperti Lembaga Amil Zakat, Baitul Maal Wa Tamwiil, Bank Syariah dst. Diharapkan ini bisa bekal bagi peserta dalam praktek bisnis khususnya di UMKM peserta pada kemudian hari.

Kesimpulan

Kegiatan ini memberikan pemahaman dan penguatan tentang akhlak berbisnis dalam konteks UMKM kreatif, sehingga dengan penguatan ini peserta mampu menginternalisasi nilai-nilai islami dalam praktek bisnisnya. Selain hal itu, kegiatan ini memberikan pemahaman baru tentang bentuk-bentuk usaha perikatan dan hukumnya dalam Islam seperti waralaba, perniagaan secara elektronik dst. (Dewi, 2013) Kegiatan ini juga memberikan pemahaman kepada peserta tentang kemampuan membaca peluang memahami kebutuhan pasar yang dibutuhkan dalam membuka usaha dalam bentuk UMKM kreatif.

Sasaran utama dari kegiatan ini adalah seluruh peserta didik PKBM Wiyata Utama yang umumnya usia pekerja dan juga membekali para tutor, instruktur, dan juga penanggung jawab PKBM Wiyata Utama sebagai fasilitator pembelajaran.

Daftar Pustaka

- A.Djazuli. (2002). *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)*. Jakarta: Rajawali Press.
- A.Karim, A. (2012). *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: Rajawali Press.
- Aedy, H. (2011). *Etika Bisnis Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Ali, M. D. (2006). *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*. Jakarta: UI Press.
- Badroen, F. (2015). *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Kencana.
- Dewi, G. (2013). *Hukum Perikatan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Machendrawaty, N. (2001). *Pengembangan Masyarakat Islam (Dari Ideologi, Strategi, sampai tradisi)*. Bandung: Rosda.
- Malano, H. (2011). *Selamatkan Pasar Tradisional*. Jakarta: Gramedia.
- Prihardi, Y. (2012). *Sukses Bisnis Melalui Manajemen Rasulullah Saw*. Jakarta: Quanta.
- Yafie, K. A. (2003). *Fiqh Perdagangan Bebas*. Bandung: Mizan.